

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan menuju yang lebih baik, dimana siswa dituntut harus lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan berkewajiban memberikan pengalaman dan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa, menurut istilah sekarang adalah pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.<sup>1</sup>

Menurut Meier yang dikutip oleh Hernowo dalam bukunya, mengatakan bahwa “menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hura. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal. Kegembiraan di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri si pengajar. Itu semua adalah kegembiraan dalam melahirkan sesuatu yang baru. Dan penciptaan kegembiraan ini jauh lebih penting ketimbang segala teknik atau metode atau medium yang mungkin dipilih untuk digunakan.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 5.

<sup>2</sup> Hernowo, *Mengubah Sekolah* (Bandung: Mizan Learning Center, 2005), 35.

Mendidik anak di usia sekolah dasar bukanlah suatu hal yang mudah. Meski setiap orang dewasa yang secara naluriah dan alamiah dapat dikatakan adalah pendidik bagi anak usia sekolah dasar, tidak jarang terjadi kekeliruan dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas anak usia sekolah dasar, sehingga berdampak negatif pada pendidikan mereka di tingkat selanjutnya, dan kehidupan mereka yang akan datang. Akan tetapi jika pendidik benar-benar memahami pertumbuhan dan perkembangan anak serta kebutuhan-kebutuhannya, maka pendidik dapat menyusun program pendidikan bagi anak usia dini dengan penerapan metode yang tepat dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini<sup>3</sup>.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"<sup>4</sup>

Pendidikan yang ada sekarang ini belum bisa berkembang dengan baik terutama masalah proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samples bahwa masih banyak para pengajar yang belum mampu menerapkan beberapa strategi pengajaran yang efektif dan efisien agar pelajaran mudah

---

<sup>3</sup> Munif Chotib, dkk., *Romantika Guardian Angel Membangun Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2003), 60.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.

dicerna dan dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu menyerap apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi juga bisa belajar dengan enjoy dan menyenangkan<sup>5</sup>.

Salah satu masalah utama yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah masih kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam belum bermakna, sehingga pengertian tentang konsep dari pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam sangat lemah yang membuat siswa cenderung kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Buchori yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya menilai bahwa pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini terjadi karena dalam praktiknya pendidikan agama hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volatif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Dalam praktik, pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan hasil pengamatan bahwa proses pembelajaran di sekolah saat ini kurang meningkatkan

---

<sup>5</sup> Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan Belajar dan Bermain untuk Membuka Pikiran Anak Anda* (Bandung: Jalmal Press, 1999), 30.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 10.

motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini disebabkan karena masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga guru pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif dan ramai tidak terkendali saat pembelajaran berlangsung<sup>7</sup>.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemampuan yang baik selain memahami pelajaran atau materi yang diajarkan. Mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi, agar terjadi interaksi yang kondusif.

---

<sup>7</sup> Observasi, di SDIT Nurul Izzah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, 2 Desember 2013.

**Tabel 1.1**  
**Nilai PAI Kelas IB Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
1.	0 – 25	0	0 %	-
2.	26 – 50	7	33 %	Tidak Tuntas
3.	51 – 75	8	38 %	Tidak Tuntas
4.	76 – 100	6	29 %	Tuntas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I B SDIT Nurul Izzah, peneliti hanya menggunakan metode ceramah bervariasi, dengan metode tersebut tampak hanya sekitar 33% siswa mendapat nilai kurang dari 50,38 % siswa mendapat nilai kurang dari 75, dan 28 % siswa mendapat nilai di atas 76 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 75.<sup>8</sup>

Dari data di atas dapat dijabarkan bahwa dari 21 siswa hanya ada 6 anak yang hasil belajarnya di atas KKM (tuntas), dan sebanyak 15 siswa hasil belajarnya di bawah KKM (tidak tuntas). Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran hanya memiliki ketuntasan belajar 29 % dan 71% belum memiliki ketuntasan belajar dengan hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga akibat motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah sehingga terlihat banyak siswa kurang siap dalam menerima materi pelajaran setiap pertemuan.

<sup>8</sup> Observasi, di SDIT Nurul Izzah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, 14 Januari 2014

Dari pengamatan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar. Sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran, biasanya guru hanya menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif sehingga pembelajaran kurang inovatif dan tidak menyenangkan. Selain itu proses belajar tidak berjalan efektif juga disebabkan rendahnya pengetahuan dasar yang dimiliki siswa ditambah lagi kurangnya minat siswa turut aktif dalam pembelajaran baik individu/kelompok, lambat dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya rasa percaya diri untuk tampil di depan kelas yang biasanya disebabkan rasa malu ataupun rasa takut salah, sehingga membuat guru kesulitan memahami seberapa besar materi ajar yang disampaikan dapat diterima siswa. Terkadang, guru menerapkan metode baru dalam proses belajar mengajar, namun guru belum sepenuhnya mampu mengkondisikan siswa dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan perbaikan-perbaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan selanjutnya. Perlu diperhatikan bahwa pemilihan metode pembelajaran juga harus sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas. Untuk itu peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Quantum Teaching* guna memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan kepada siswa agar mereka tidak pasif, dan tidak bosan dalam belajar. Selain itu hal ini bertujuan agar situasi kelas tidak monoton, vakum

dan bosan ketika pembelajaran berlangsung, siswa bisa lebih aktif dalam proses belajar di sekolah, dengan begitu metode ceramah dapat diperkecil sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.

Berawal dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dalam mengaplikasikan keterampilan disini sangatlah diperlukan guna meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan pengembangan program sekolah. Untuk itu, peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian sekaligus mendeskripsikan penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang diformulasikan dengan judul: "PENERAPAN METODE *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS I B SDIT NURUL IZZAH KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan metode *Quantum Teaching*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I B SDIT Nurul Izzah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014?

3. Apakah penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I B SDIT Nurul Izzah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan metode *Quantum Teaching*.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I B SDIT Nurul Izzah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I B SDIT Nurul Izzah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: “Jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menerapkan metode *Quantum Teaching*, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat.”



## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian, terdapat sejumlah manfaat dari penelitian antara lain sebagai berikut:

### **1. Untuk Siswa**

- a. Memupuk dan meningkatkan ketertarikan, keaktifan, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Meminimalisir kejenuhan siswa ketika pembelajaran berlangsung.
- c. Memotivasi siswa kelas I B SDIT Nurul Izzah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dengan tujuan meningkatkan hasil belajarnya.

### **2. Untuk guru**

- a. Penelitian ini menjadi refrensi bagi guru untuk lebih mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam pengajaran di kelas.
- b. Melakukan inofasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.
- c. Merupakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
- d. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya peelitian, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode ataupun dengan meteri.

### **3. Untuk sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### 4. Untuk peneliti

- a. Masukan bagi penulis untuk mengembangkan wacana belajar.
- b. Bahan kajian ilmiah lebih lanjut bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup masalah di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dibatasi hanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas I B SDIT Nurul Izzah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 21 siswa. Sedangkan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran merupakan metode yang inovatif dan menyenangkan yaitu metode *Quantum Teaching*.

### **G. Definisi Operasional**

1. *Quantum Teaching* adalah upaya memberdayakan peserta didik dalam belajar sehingga hasilnya dapat bercahaya/bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupannya.
2. Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

3. Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.